

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “Tahu” dan ini muncul ketika seseorang mengalami objek tertentu. Pengalaman ini berlangsung melalui lima panca indera, yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan dan sentuhan. Informasi dapat diperoleh secara alami atau melalui proses yang terstruktur, seperti pendidikan. Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan. Kita memerlukan pengetahuan untuk menjadi motivasi fisik yang meningkatkan rasa percaya diri dan mempengaruhi perilaku individu. Maka, dapat dikatakan bahwa pengetahuan berfungsi sebagai rangsangan bagi tindakan seseorang (Wawan dan Dewi, 2019: 11).

1. Tingkat Pengetahuan

Ada 6 tingkat pengetahuan Yaitu :

a. *Tahu (Know)*

Tahu berarti mengingat hal-hal yang telah dipahami sebelumnya. Jenis pengetahuan ini meliputi kemampuan untuk mengingat informasi tertentu serta semua materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang diperoleh. Kata kerja yang digunakan untuk menilai apakah seseorang memahami apa yang telah dipelajari adalah menyebutkan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan lain-lain.

b. *Memahami (Comprehension)*

Memahami adalah kemampuan yang diketahui untuk menjelaskan dengan benar tentang sesuatu yang sudah dan dapat menafsirkannya dengan baik. Seseorang yang memahami suatu objek atau materi mampu melanjutkan dengan memberikan penjelasan, memberikan contoh, menarik kesimpulan, memprediksi, dan lain-lain. Ini berkaitan dengan objek yang sedang diteliti.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata (aktual). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum - hukum, rumus, metode, asas, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau objek ke dalam komponen - komponen, dalam struktur organisasi dan masih berhubungan satu sama lain.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud mengacu pada kemampuan untuk mewujudkan atau menghubungkan bagian -bagian menjadi keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini mengacu pada kemampuan untuk membenarkan atau penilaian suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ada.

2. Faktor -faktor yang mempengaruhi

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : (Wawan dan Dewi, 2023:16)

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor paling signifikan dalam membentuk pengetahuan secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan akses terstruktur terhadap informasi, teori, dan praktik. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima

informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Rahman dkk, 2022: 2).

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. pekerjaan menentukan sejauh mana seseorang terpapar pada informasi dan keterampilan baru. Pekerjaan yang membutuhkan tingkat keahlian tinggi, seperti di bidang teknologi, kesehatan, atau pendidikan, cenderung mendorong peningkatan pengetahuan

3) Umur

Umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut usia seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Semakin dewasa umur seseorang maka akan lebih matang dan lebih baik dalam berpikir dan bertindak dengan peningkatan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua terutama ibu akan memenuhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anaknya, karena orang tua menjadi sosok yang setiap saat menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut anaknya. Sebaliknya jika pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak kurang, maka perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak pun akan kurang. Para orang tua perlu meningkatkan kesadaran perilaku kesehatan gigi (Hartami, 2022: 61).

Berdasarkan faktor internal yaitu umur, telah diperoleh klasifikasi data dari responden yaitu umur ibu 28-47 tahun. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa umur responden dengan kriteria umur dewasa akan mendukung peningkatan pengetahuan sejalan dengan teori tersebut.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan sosial dan budaya mempengaruhi cara seseorang memperoleh dan memproses pengetahuan. Di Indonesia, budaya gotong royong dan nilai-nilai lokal sering kali mempengaruhi pola pembelajaran

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

3. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006: 18) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a. Baik : Hasil persentase 76% - 100%
- b. Cukup : Hasil persentase 56% - 75%
- c. Kurang : Hasil persentase > 56%

B. Oral Prophylaxis

1. Pengertian Oral Prophylaksis

Oral Prophylaxis adalah prosedur pembersihan dan pemolesan untuk menghilangkan plak, kalkulus, dan noda dalam pengobatan profilaksis disebut juga sesuatu yang mencegah atau melindungi. Oral Prophylaksis merupakan tindakan yang dilakukan untuk membersihkan rongga mulut, baik dilakukan dirumah maupun dilakukan di klinik oleh tenaga profesional.

2. Tindakan Prophylaksis

a. **Menyikat gigi**

1). Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah salah satu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, kerja utamanya adalah membersihkan berbagai

makanan yang menempel pada gigi. Dengan menyikat gigi, kebersihan gigi dan mulut akan terjaga, selain menghindari terbentuknya lubang-lubang gigi dan penyakit gigi dan gusi (Hartami, 2022: 61).

2). Teknik – teknik menyikat gigi

a). Teknik Horizontal

Teknik horizontal merupakan gerakan menyikat gigi ke depan ke belakang dari permukaan bukal dan lingual. dilakukan dengan cara semua permukaan gigi disikat dengan gerakan ke kiri dan ke kanan. Horizontal efektif untuk permukaan pengunyahan yaitu gerakan maju mundur merupakan cara yang tepat digunakan karena sesuai dengan bentuk anatomis oklusal, tetapi teknik Horizontal memiliki kekurangan dapat menyebabkan resesi gusi jika melakukan dengan tekanan yang keras pada permukaan labial, buccal dan lingual atau palatinal (Herawati dkk., 2024: 61).

b). Teknik Vertikal

Teknik vertikal dilakukan dengan kedua rahang dalam keadaan tertutup, kemudian pada bagian permukaan bukal gigi disikat dengan gerakan ke atas dan ke bawah. Permukaan lingual dan palatinal dilakukan dengan gerakan yang sama dengan mulut terbuka (Tandigau dkk, 2023: 122).

c). Teknik Fones

Cara menyikat gigi dengan metode fones yaitu menggerakan sikat secara horizontal dan gigi ditahan dalam posisi menggigit. Sikat gigi diputar sehingga mengenai semua permukaan gigi dan digerakan membentuk lingkaran besar sehingga rahang atas dan rahang bawah dapat disikat sekaligus. teknik Fone's tidak ada batasan berapa kali gerakan. Teknik ini sangat mudah dipahami dan di sarankan untuk anak- anak (Herawati dkk, 2024: 62).

d). Teknik Roll

Bulu sikat ditempatkan pada permukaan gusi, jauh dari permukaan oklusal. Ujung bulu sikat memimpin ke puncak. Gerakan perlahan-lahan melalui permukaan gigi sehingga permukaan bagian belakang kepala sikat bergerak dalam lengkungan. Ulangi gerakan sampai kurang lebih 12 kali sehingga tidak ada yang terlewat cara ini dapat menghasilkan pemijatan gusi dan membersihkan sisa makanan di daerah interproksimal. Teknik Roll tidak jauh berbeda dengan teknik Fone's, bedanya pada teknik Roll diharuskan 8-12 kali gerakan pada setiap daerah permukaan gigi agar mendapatkan hasil yang maksimal (Herawati dkk, 2024:262).

e). Teknik Kombinasi

Teknik ini menggabungkan teknik menyikat gigi horizontal ke kiri-kanan, vertikal ke atas-bawah dan roll memutar. Setelah itu dilakukan penyikatan pada lidah di seluruh permukaannya, terutama bagian atas dan lidah. Gerakan pada lidah tidak ditentukan, namun umumnya dari pangkal lidah sampai ujung lidah (Suharyono dkk, 2023 : 110).

f). Teknik Bas

Teknik penyikatannya dengan menempatkan bulu sikat pada tepi gingival dengan membentuk sudut 45° terhadap poros panjang gigi dengan tekanan yang disertai getaran, dan ujung bulu sikat ditekankan masuk ke sulkus gingiva dan embrasure interproksimal (Utari & Lestari, 2018:151).

h). Teknik Sirkular

Metode gerakan sikat secara horizontal sementara gigi ditahan pada posisi menggigit atau oklusi. Gerakan dilakukan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah (Keloay dkk, 2019:77).

i). Teknik Stillman

Cara menyikat gigi dengan metode stillman yaitu dengan menekan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang hingga permukaan kunyah, lalu bulu sikat digerakan secara memutar. metode yang relatif sederhana untuk dilakukan dan sangat bermanfaat bila digunakan pada gingiva yang sensitif (Bawenti dkk, 2025:320).

3). Frekuensi Menyikat Gigi

Menurut (Hartami, 2022:63) menyikat gigi yang ideal adalah 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Sedangkan durasi menyikat gigi adalah selama 2 menit dapat menghilangkan plak secara signifikan.

b. Flossing

Menurut (Puspitasari dkk, 2023:172) benang gigi perlu dilakukan setiap sehari sekali. Flossing dilakukan untuk membersihkan kotoran yang tidak terjangkau oleh sikat gigi. Benang gigi digunakan secara manual untuk di sela-sela gigi atau celah interdental/ proksimal dari gigi. Flossing juga berperan dalam mencegah bau mulut. Sisa makanan yang tertinggal di sela-sela gigi dapat membusuk dan menyebabkan aroma tidak sedap. Kombinasi flossing dan menyikat gigi secara rutin akan membantu menjaga nafas tetap segar dan kebersihan mulut tetap optimal.

Cara menggunakan benang gigi yaitu dengan melilitkan salah satu ujung benang di jari telunjuk tangan kanan dan ujung benang lainnya di jari telunjuk tangan kiri. Lalu, jepit kedua ujung benang dengan jari telunjuk dan ibu jari. Biarkan benang tetap tegang dan bersihkan sela gigi satu per satu dengan teknik maju mundur.

c. Menggunakan Obat Kumur

Obat kumur adalah cairan yang di tahan di dalam mulut dalam beberapa waktu dengan menggunakan kekuatan mekanik oleh otot untuk menghilangkan patogen di dalam mulut. Obat kumur menjadi intens dan

dari beberapa produk obat kumur terbaru mengklaim bahwa efektifitasnya dalam mengurangi penumpukan plak, radang gusi dan halitosis. Penggunaan obat kumur sebagai antiseptik diperlukan untuk membantu menghambat pertumbuhan bakteri dan menurunkan konsentrasi bakteri pada plak gigi. Kandungan obat kumur dapat berisikan obat kumur alkohol maupun obat kumur non alkohol (Sholekhah, 2020:17).

d. Scaling

Scaling juga merupakan prosedur penghilangan plak dan kalkulus (karang gigi) dari permukaan supragingiva dan subgingiva. Scaling juga merupakan salah satu perawatan gigi dan mulut yang tujuan utamanya membersihkan kalkulus, meningkatkan kesehatan gingival, memulihkan kesehatan gusi secara menyeluruh dan menghapus elemen yg dapat menyebabkan inflamasi gusi pada permukaan gigi.

Prosedur scaling biasanya menggunakan alat khusus, baik manual maupun ultrasonik. Alat manual berupa scaler digunakan untuk mengikis karang gigi secara manual, sedangkan alat ultrasonik menghasilkan getaran berfrekuensi tinggi yang membantu memecah karang gigi. Kedua metode ini efektif dalam menghilangkan karang yang menumpuk, terutama di area yang sulit dijangkau oleh sikat gigi (Rahayu dkk, 2022:72).

e. Kontrol ke Dokter Gigi

Disarankan untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali. Hal ini untuk mendeteksi lebih awal jika ada masalah pada gigi, gusi, maupun rongga mulut. Kunjungan gigi secara teratur memungkinkan deteksi dini dan intervensi tepat waktu, sehingga mengurangi beban penyakit dan mengurangi biaya pengobatan. Kontrol rutin juga dapat mencegah suatu penyakit menjadi lebih parah (Retnowati, 2022:3).

C. Anak

1. Pengertian Anak

Menurut WHO Anak merupakan individu muda yang belum mencapai usia dewasa. Dalam hukum di Indonesia, anak dianggap sebagai individu yang belum berusia 18 tahun.

2. Umur anak

Usia anak dibagi menjadi beberapa yaitu :

- a. Anak – anak : Umur 6-12 Tahun
- b. Remaja : Umur 13-18 Tahun

Berdasarkan kriteria usia anak tersebut, maka diperoleh data 30 anak dari orang tua pada komunitas emak-emak mutar alam sebagai berikut:

- a. Anak – anak umur 6-12 : 23 orang
- b. Remaja umur 13-18 : 7 orang

Hal ini sejalan dengan ketetapan WHO terkait usia anak.

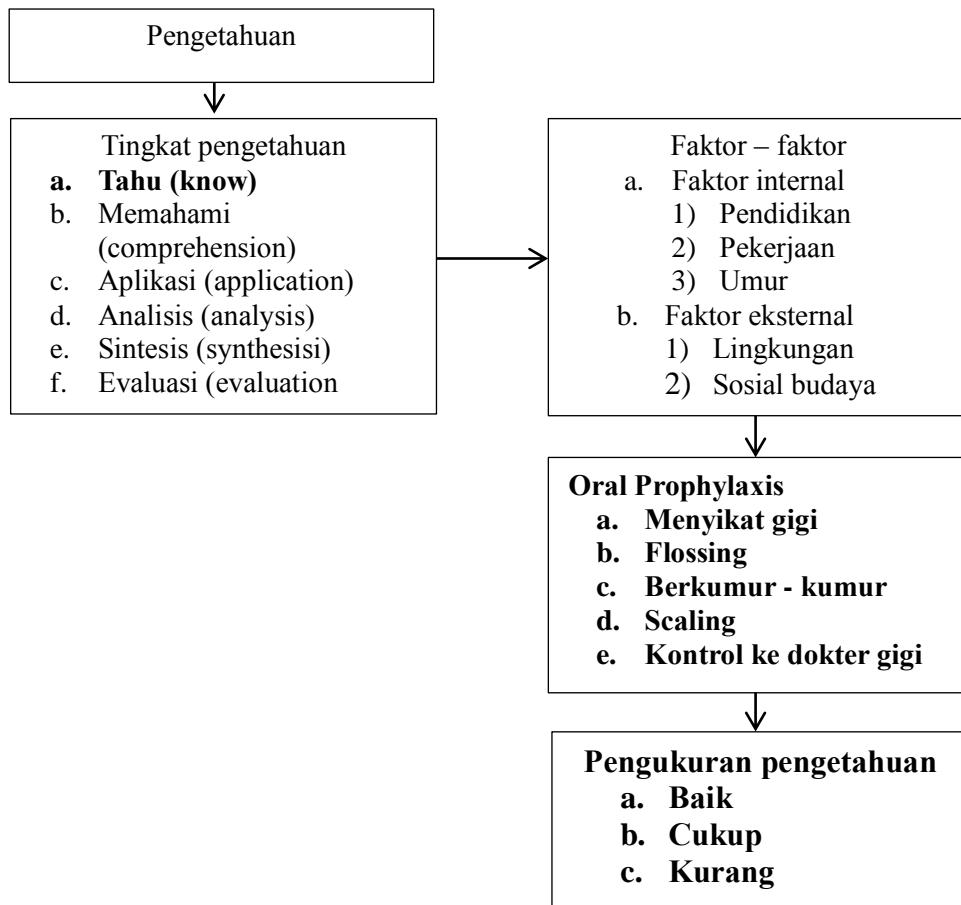
D. Penelitian Terkait

1. Penelitian oleh (Faradhilla, 2023:12) berjudul ”Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten aceh Besar” diperoleh dengan hasil 40 responden menunjukkan bahwa pengetahuan ibu termasuk dalam kategori kurang baik berjumlah 22 orang (55%).
2. Penelitian oleh (Amelia dkk, 2020:90) berjudul ”Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita Desa Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri” diperoleh dengan hasil distribusi jawaban 30 responden tentang pengetahuan cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebesar (43%) termasuk dalam kategori kurang.
3. Penelitian oleh (Selvyanita dkk, 2021:3) berjudul ”Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak di Desa Kenten Laut RT. 18 BANYUASIN” diperoleh dengan hasil 55 responden menunjukkan

ada (49,1%) dari orang tua responden yang memiliki pengetahuan yang belum baik tentang kesehatan gigi dan mulut anak.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

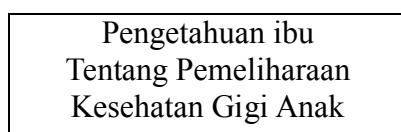


Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Notoadmojo, 2018), (Laily, Putri, Arsphino, & Ningsih, 2019), (I Ketut Harapan dkk, 2021), (Mardhiyah & S, 2025), (Khamilatusy Sholekhah, 2020), (Retnowati, 2022)

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel-variabel yang satu dengan yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Adiputra dkk, 2021:36).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak	Pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak seperti : 1. Menyikat gigi 2. Flossing 3. Berkumur-kumur 4. Scaling 5. Kontrol ke dokter	Mengisi kuesioner	Kuesioner	1. Baik, apabila responden menjawab benar 13-16 pertanyaan skor 76% - 100% 2. Cukup, apabila responden menjawab benar 9-12 pertanyaan skor 56%-75% 3. Kurang, apabila responden menjawab benar <8 pertanyaan skor <56%	Ordinal